# STUDI TENTANG PACARAN DAN PENANGANANNYA MELALUI KONSELING INDIVIDU PADA SISWA SMP NEGERI 2 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

**S K R I P S I**

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep***

**Oleh :**

**MELIYANTI PALIDAN**
**NPM 918862010023**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**
**STKIP ANDI MATAPPA**
**PANGKEP**
**2019**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## LEMBAR PENGESAHAN

| | |
|---|---|
| Judul | : STUDI TENTANG PACARAN DAN PENANGANANNYA MELALUI KONSELING INDIVIDU PADA SISWA SMP NEGERI 2 PANGKEP KABUPATEN PANGKEP |
| Atas nama saudara | : |
| Nama | : MELIYANTI PALIDAN |
| NPM | : 918862010023 |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling |

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, 30 Desember 2019

Disetujui Oleh :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **DRA. HJ. HARMINI ABBAS, M.Pd** | **DRS. H. ARIFIN DIA, M.Si** |

Diketahui Oleh :

| Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep | Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling |
|---|---|
| **A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH.** | **SALMIATI, S.Pd.,M.Pd** |



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## PENGESAHAN SKRIPSI

Diterimah oleh panitia ujian skripsi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Andi Matappa. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar serjana pendidikan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2019

Skripsi dengan Judul : **STUDI TENTANG PACARAN DAN PENANGANANNYA MELALUI KONSELING INDIVIDU PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP**

DisahkanOleh :

KetuaSekolahTinggiKeguruanDan
IlmuPendidikan(STKIP) AndiMatappaPangkep

**( A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH )**

PanitiaPenguji :

1. Ketua : Dra. Hj. Harmini Abbas, M.Pd (.....)
2. Sekretaris : Drs. H. Arifin Dia, M.Si (.....)
3. Anggota : Putra Jaya, S.Pd.,M.Pd (.....)

A. Aztri Fitrayani Alam, S.Pd., SH, MH (.....)



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

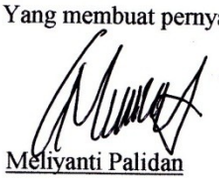
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Meliyanti Palidan |
| NPM | : 918862010023 |
| Jurusa/Program Studi | : Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling |
| Judul Skripsi | : STUDI TENTANG DAMPAK PACARAN DAN PENANGANANNYA MELALUI KONSELING INDIVIDU PADA SISWA SMP NEGERI 2 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau dulpikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 30 Desember 2019

Yang membuat pernyataan.



Meliyanti Palidan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

**Motto**

*Jika kamu tidak bisa menjadi orang pandai,*
*jadilah orang yang baik*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

# ABSTRAK

**MELIYANTI PALIDAN. 2019.** *Studi Tentang Pacaran dan Penanganannya Melalui Konseling Individu Pada Siswa SMP Negeri 2 Pangkep*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling. STKIP Andi Matappa Pangkep. Dosen Pembimbing 1 Hj. Harmini Abbas dan H. Arifin Dia sebagai dosen pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pacaran dan penanganannya pada siswa SMP Negeri 2 Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pacaran pada siswa dan penanganan yang di berikan. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pangkep Tahun Pembelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terstruktur.

Dampak positif pacaran pada PM dan AP, meliputi pacaran yang memberi perhatian, melakukan hobi yang sama, menabung jika bertemu/kencan tidak mendapat uang jajan dari orangtua dan juga memberi semangat. Namun, dalam perolehan nilai AP merasa nilainya bagus.Dampak negatifnya pacaran pada PM, nilai mengalami penurunan, semangat belajar yang kurang, konsetrasi berkurang, dan tidak bebas melakukan segala aktivitas waktu PM dan AP yang terfokus untuk pasangan. Upaya penanganan pacaran dilakukan dengan layanan konseling individu kepada PM dan AP, hasil konseling individu PM akan mengurangi chatingan dan telfonan dengan sang pacar dan mengajak PM keluar jalan, dan AP meminta sang pacar untuk percaya padanya sehingga bisa melakukan kegiatannya dengan bebas dan bisa kumpul dengan teman-temannya tanpa di curigai.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang telah melimpahkan rahmat, berkah, petunjuk, dan karunia_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Dra. Hj. Zaorah Sapan , S.Pd selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa Pangkep.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH. MH selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
3. Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Jurusan/program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa.
4. Ibu Dra. Hj. Harmini Abbas, M.Pd (pembimbing I ) dan Bapak Drs. H. Arifin Dia ,M.si (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Putra Jaya, S.Pd.,M.Pd selaku penguji pertama dan Ibu A. Aztri Fitharayani Alam, S.H..,S.Pd.,S.H selaku penguji kedua yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

6. Bapak/ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada saya selama menempuh pendidikan hingga lulus dari STKIP Andi Matappa Pangkep.
7. Kepada bapak kepala Sekolah Drs. Mapppiasse, M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangkep yang telah menerima dan mengijinkan penulis untuk melakukan penelitiaan di sekolah.
8. Bapak dan Ibu guru, segenap staf serta siswa-siswa SMP Negeri 2 Pangkep yang telah membantu dan bekerjasama selama pelaksanaan penelitian.
9. Teristimewa diucapkan terimahkasih dan penghormatan kepada kedua orangtua tercinta Bapak Markus Randa dan Ibu Martina Palidan yang senantiasa mengasuh dan mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta memanjatkan doa dan mengarahkan saya selama ini hingga bisa menyelesaikan pendidikan.
10. Kepada adik-adik saya, Yosafat Palidan dan Nadia Indriani Palidan yang senantiasa memberikan dukungan baik materi berupa nasihat, doa dan motivasi salama menempuh pendidikan dari awal hingga selesai di STKIP Andi Matappa Pangkep.
11. Kepada partner saya, Arnold Sau, S.E.,M.Ak yang setia menemani, memberi dukungan, serta saran kepada saya, yang telah menjadi tempat melepaskan keluh kesah dan kejenuhan selama saya menempuh pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

12. Sahabat-sahabatku, Alui Andriani S.Pd, Adi Permana S.Pd, Marianj S.E, Nurhaera S.Pd, Rifani Erla Juniawati S.E. Terimahkasih sudah berbagi pengalaman kepada saya, baik tentang akademik maupun non akademik.
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep yang telah memberi bantuan, motivasi, doa dan dukungannya kepada saya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga budi baik dan bantuan berbagi pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusanan skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta menjadi amal yang tidak pernah terputus sampai kapanpun.

Pangkajene, 30 Desember 2019

Penulis

**MELIYANTI PALIDAN**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI** ..... **iii**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **iv**

**MOTTO** ..... **v**

**ABSTRAK** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xiii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiv**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xv**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori..... 6

1. Pengertian Pacaran..... 6

2. Jenis-jenis Pacaran .....… 8

3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Munculnya Minat Pacaran..... 8

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

4. Fenomena Pacaran..... 9
5. Komponen Pacaran..... 10
6. Tipe-tipe Cinta Menurut Stenberg ..... 13
7. Dampak Pacaran ..... 15
8. Bimbingan Remaja Yang Berpacaran ..... 16
9. Layanan Konseling Individu ..... 17
10. Pengertian Konseling Individu ..... 17
11. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individu ..... 18
12. Proses Layanan Konseling Individu ..... 19
13. Penangganan Siswa Berpacaran melalui Konseling Individu ..... 25
B. Kerangka Konsep..... 26

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 29
C. Deskripsi Fokus Penelitian ..... 30
D. Subjek Penelitian ..... 31
E. Prosedur Pengumpulan Data ..... 32
F. Teknik Analisis Data ..... 34
G. Pengecekan Keabsahan Data ..... 35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 37
1. Dampak positif pacaran ..... 37
2. Dampak Negatif pacaran ..... 42

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

3. Upaya Penanganan Siswa Pacaran ..... 46
B. Pembahasan ..... 48

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 55

B. Saran ..... 55

**DAFTAR PUSTAKA ..... 57**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar**
**Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Konsep …….....
28

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran**
**Halaman**

Lampiran 1. Skenario Konseling Individu PM .....59
Lampiran 2. Skenario Konseling Individu AP .....64
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penelitian PM .....69
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitiaan AP .....70
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru BK (PM) .....71
Lampiran 6. Pedoman Wawancar Guru BK (AP) .....72
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Teman (PM) .....73
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Teman (AP) .....74
Lampiran 9. Hasil Wawancara Penelitian (PM) .....75
Lampiran 10. Hasil Wawancara Penelitian (AP) .....79
Lampiran 11. Hasil Wawancara Konseling Individu (PM) .....83
Lampiran 12. Hasil wawancara Konseling Individu (AP) .....89
Lampiran 13. Hasil Wawancara Guru BK (PM).....95
Lampiran 14. Hasil Wawancara Guru BK (AP) .....97
Lampiran 15. Hasil Wawancara Teman (PM) .....99
Lampiran 16. Hasil Wawancara Teman (AP) .....100
Lampiran 17. Pedoman Observasi PM/AP Sebelum konseling .....102
Lampiran 18. Pedoman Observasi PM/AP Setelah Konseling .....103
Lampiran 19. Dokumentasi.....104
Lampiran 20. Validasi.....107
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian.....108

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

Lampiran 22. Surat Keterangan Penelitian.....109
Lampiran 23. Riwayat Hidup.....110

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang indah. Banyak hal yang terjadi pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Satu proses yang semua anak sedang dan akan terjadi dalam sebuah proses tumbuh kembang remaja. Salah satu hal yang menarik dan terjadi dalam dunia remaja adalah trend pacaran yang digemari sebagian remaja walau tidak sedikit juga orang dewasa gemar melakukannya. Remaja ,merupakan sosok individu yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja dapat dikatakan matang secara seksual namun secara emosional belum stabil dan dapat dengan mudah teromabang-ambing oleh berbagai macam hal mulai dari mencari jati diri dan bersosialisasi Willopo (Pertiwi,2004).

Remaja, merupakan salah satu fase perkembangannya adalah masa puber. Masa puber merupakan masa transisi dan tumpang tidih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remaja dan dikatakan tumpang tidih karena beberapa ciri biologi-psikologis  kanak-knamasih dimilikinya dan sementara beberapa ciri remaja juga dimilikinya. Jadi masa puber meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan awal masa remaja. Menjelang anak matang secara seksual, ia masih disebut anak puber,



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

begitu iamatang secara seksual ia disebut remaja atau remaja muda (AL Mighwar, 2006;70)

Pandangan ini didukung oleh Piaget (Sarlito,2005:33) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ini belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya Monsk (Mohammad Ali ,2014:47). Hurlock (Muhammand Ali, 2014:52) mengemukakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya.

Remaja sangat sadar akan dirinya tentang bagaimana pandangan lawan jenis mengenai dirinya. Meskipun kesadaran akan lawan jenis ini berhubungan dengan perkembangan jasmani, tetapi sesungguhnya yang berkembang secara dominan bukanlah kesadaran jasmani yang berlainan, melainkan tumbuhnya ketertarikan terhadap lawan jenis kelamin yang lain. Remaja membentuk suatu hubungan baru dan lebih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

matang dengan lawan jenis sebagai bentuk perkembangan minat terhadap lawan jenisnya yang lebih dikenal dengan istilah pacaran dalam masyarakat.

Menurut KBBI pacar berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih, berpacaranya itu bercintaan, berkasih-kasihan, memacari menjadikan sebagai pacar atau mengencani sedangkan pacaran ialah berpacaran.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Kemudian secara istilah konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu konseli dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya agar dapat mengubah sikap dan perilakunya. Sedangkan Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Melalui suasana tatap muka dilaksanankan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas hal tentang masalah yang dialami konseli. Jadi dapat ditegaskan maksud dari konseling konseling individu dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu siswa dalam meyelesaikan permasalahn yang dialaminya melalui suasana tatap muka atau interaksi langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiyanti, 2006) pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diwarnai dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

keintiman dimana keduanya terlibat dalam perasaan cinta dan saling mengakui sebagai pacar serta dapat memenuhi kebutuhan dari kekurangan pasangannya. Kebutuhan itu meliputi empati, saling mengerti dan menghargai antarpribadi, berbagi rasa, saling percaya dan setia dalam rangka memilih pasangan hidup.

Mengenai pacaran yang terjadi pada remaja usia SMP terungkap bahwa umur berpacaran untuk pertama kali adalah 14-17 tahun. penelitian yang sejenis juga telah dilakukan oleh Taufik (2005) di SMP Surakarta, dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa 650 subjek penelitian, hampir 90 % sudah pernah berpacaran dan usia pacaran sebagian besar adalah 14-17 tahun.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21 Maret 2019 di SMP Negeri 2 Pangkep mendapatkan fenomena yang terjadi disekolah ditemukan fakta bahwa terdapat siswa-siswi yang berpacaran dilingkungan sekolah, pada waktu jam istirahat. Peneliti menemukan dampak negatif dari pacaran di lingkungan sekolah tersebut yaitu siswa pacaran di kantin sekolah, nilai-nilai siswa yang menurun. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK (AS) SMP Negeri 2 Pangkep dikatakan bahwa memang ada siswa-siswi yang berpacaran disekolah.

Pacaran dikalagan remaja sebagai suatu kajian yang menarik untuk diteliti dimana pandangan dan pengetahuan setiap siswa akan pacaran ini akan berbeda-beda. Dengan berpacaran siswa memberi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

alasan yang berbeda-beda ada yang menganggap bahwa pacaran bisa membawah dampak positif namun pacaran juga berdampak negatif bagi masa depan siswa. Dampak negatif berpacaran seperti: prestasi belajar menurun, menjadi malas belajar,kebebasan pribadi berkurang. Dan dampak positif berpacaran ialah membuat prestasi belajar meningkat, memberikan motivasi dalam belajar dan mendorong untuk semangat belajar (Alik, 2014).

Dengan adanya siswa-siswi yang berpacaran secara otomatis akan berpengaruh pada siswa-siswi. Baik itu pengaruh dampak positif atau pun dampak negatif. Melalui konseling individu diharapkan bisa membantu siswa-siswa untuk menangani dampak dari pacaran tersebut.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan siswa di SMP Negeri 2 Pangkep tentang dampak pacaran. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak pacaran dan penangananya pada siswa.

## B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pacaran pada siswa SMP Negeri 2 Pangkep?
2. Bagaimana penanganan pacaran melalui konseling individu di SMP Negeri 2 Pangkep ?

## C. Tujuan Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang dampak pacaran?
2. Cara penanganan melalui konseling individu pada siswa SMP Negeri 2 Pangkep.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Secarateoritis, hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terkait tentang dampak pacaran pada siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi informasi untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tentang dampak pacaran serta dapat memberikan layanan informasi tentang pacaran.

   b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai keinginan untuk menambah wawasan tentang dampak pacaran pada siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

## A. Kajian Teori

### 1. Pengertian Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Pacaran adalah berkasih-kasihan (dengan sang pacar). Memacari adalah mengencani atau menjadikan dia sebagai pacar. Sementara kencan sendiri menurut kamus besar Indonesia adalah berjanji untuk saling bertemu di suatu tempat dengan waktu yang telah ditetapkan bersama. Pacaran atau dating (kencan) adalah interaksi heteroseksual yang didasari rasa cinta, kasih dan sayang serta saling memberi dan melengkapi pasangannya Reza Muhammad (Charles, D dan Amy, 2006:44) . Menurut AL- Adawiyah & Syamsuddin (2010 : 29) mengungkapkan bahwa pacaran adalah mengespresikan perasaan suka pada lawan jenis, dilanjuti dengan perilaku-perilaku yang dianggap romantis dan kemudian public memberi pengadaan Si A pacaran dengan Si B, Si A pacarnya Si B.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, 2002:807), pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah bercintaan; (atau) berkasih-kasihan (dengan sang pacar). Memacari adalah mengencani; (atau) menjadikan dia sebagai pacar. Sementara kencan sendiri menurut

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

kamus tersebut (542) adalah berjanji untuk saling bertemu di suatu tempat dengan waktu yang telah ditetapkan bersama. Layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seoramg klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien, Prayitno (2012,105)

Jika definisi-definisi tersebut kita satukan, maka rumusannya bisa terbaca dengan sangat jelas sebagai berikut: Pacaran adalah bercintaan atau berkasih-kasihan (antara lain dengan saling bertemu di suatu tempat pada waktu yang telah ditetapkan bersama) dengan kekasih atau teman lawan jenis yang tetap (yang hubungannya berdasarkan cinta-kasih). Pacaran adalah hubungan antara dua orang berlawanan jenis yang berdasarkan cinta kasih yang ditunjukan untuk lebih mengenal anatara satu sama lain.

Sebagai prinsip umum kiranya dapat dikatakan pacaran adalah masa untuk belajar saling mencintai dengan harapan kelak akan menjadi suami istri bahagia. Sehingga kaum muda mudi yang berpacaran mempunyai hak dan kewajiban untuk semakin saling mengenal dan menyanyangi. Tentu saja kasih sayang itu bukan hanya dibicarakan dan dirasakan melainkan juga diungkapkan dan diwujudkan. Ungkapan dan perwujudan antara laki-laki dan perempuan pada umumnya memuat juga kemesraan, kehangatan, rasa tertarik, bahkan juga hawa nafsu seksual.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

**2. Jenis Pacaran**

Untuk memahami seluk beluk pacaran, pacaran dibedakan dalam dua jenis menurut Atmowiloto (dalam Fransisca Mudjijanti, 2010) , yaitu:

a. Pacaran sehat Pacaran sehat adalah pertemanan yang saling mendukung, menghargai, menghormati, mempengaruhi dalam tindakan positif, memberikan semangat, dan saling menguntungkan.
b. Pacaran tak sehat Pacaran tak sehat adalah pertemanan atau persahabatan yang hanya mencari keuntungan, tidak ada tanggung jawab, kurang menghargai teman, hanya sebagai suatu kesenangan saja, melanggar batas-batas yang aman.

**3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Munculnya Minat Pacaran**

Beberapa faktor yang dapat mendorong timbulnya minat pacaran pada remaja ( Fransisca,2010:22), yaitu

a. Perkembangan dalam diri remaja

   Perkembangan pada masa remaja yang ditandai adanya perubahan fisik, psikis, serta kematangan hormon-hormon memberi dukungan ketertarikan pada lawan jenis.
b. Kebutuhan Sosial Manusia sebagai makhluk sosial.

   Berdasarkan kodratnya ini remaja berusaha mencari teman yang dapat membantu dalam penyaluran perasaan, serta dapat mengungkapkan keberadaan dirinya, dengan mencari teman yang cocok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

Melalui “kaca” itu konseli memahami kondisi diri sendiri dan lingkungannya serta permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya itu. Hasil “berkaca” itu mengarahkan dan menggerakkan konseli untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Menciptakan suasana “berkaca” dan membawa konseli ke hadapan kaca sehingga konseli memahami kondisi diri dan mengupayakan perbaikan bagi dirinya, seringkali tidak mudah. Untuk itu guru BK perlu melengkapi diri dengan berbagai teknik konseling, baik itu teknik umum untuk pengembangan proses konseling maupun teknik khusus untuk intervensi dan pengubahan tingkah laku konseli. Teknik-teknik tersebut disinergikan dengan asas-asas konseling, akan membentuk operasional layanan konseling individual oleh guru BK yang professional.

Fungsi utama layanan konseling individual yang sangat dominan adalah fungsi pengentasan. Namun secara menyeluruh konseling individual meliputi juga fungsi-fungsi lainnya: pemahaman. (b) fungsi pengembangan/pemeliharaan, (c) fungsi pencegahan, (d) fungsi advokasi.

**B. Kerangka Konsep**

Berdasarkan uraian terdahulu menjelaskn bahwa pacaran di sekolah, yaitu banyaknya siswa-siswi yang sudah mengenal pacaran dimana siswa beranggapan bahwa pacaran itu sesuatu yang biasa dalam suatu hubungan. Pacaran memberi hal perbedaan dalam memahaminya yaitu pacaran sehat dan pacaran tidak sehat. Jika tidak diberi pengetahuan tentang pacaran

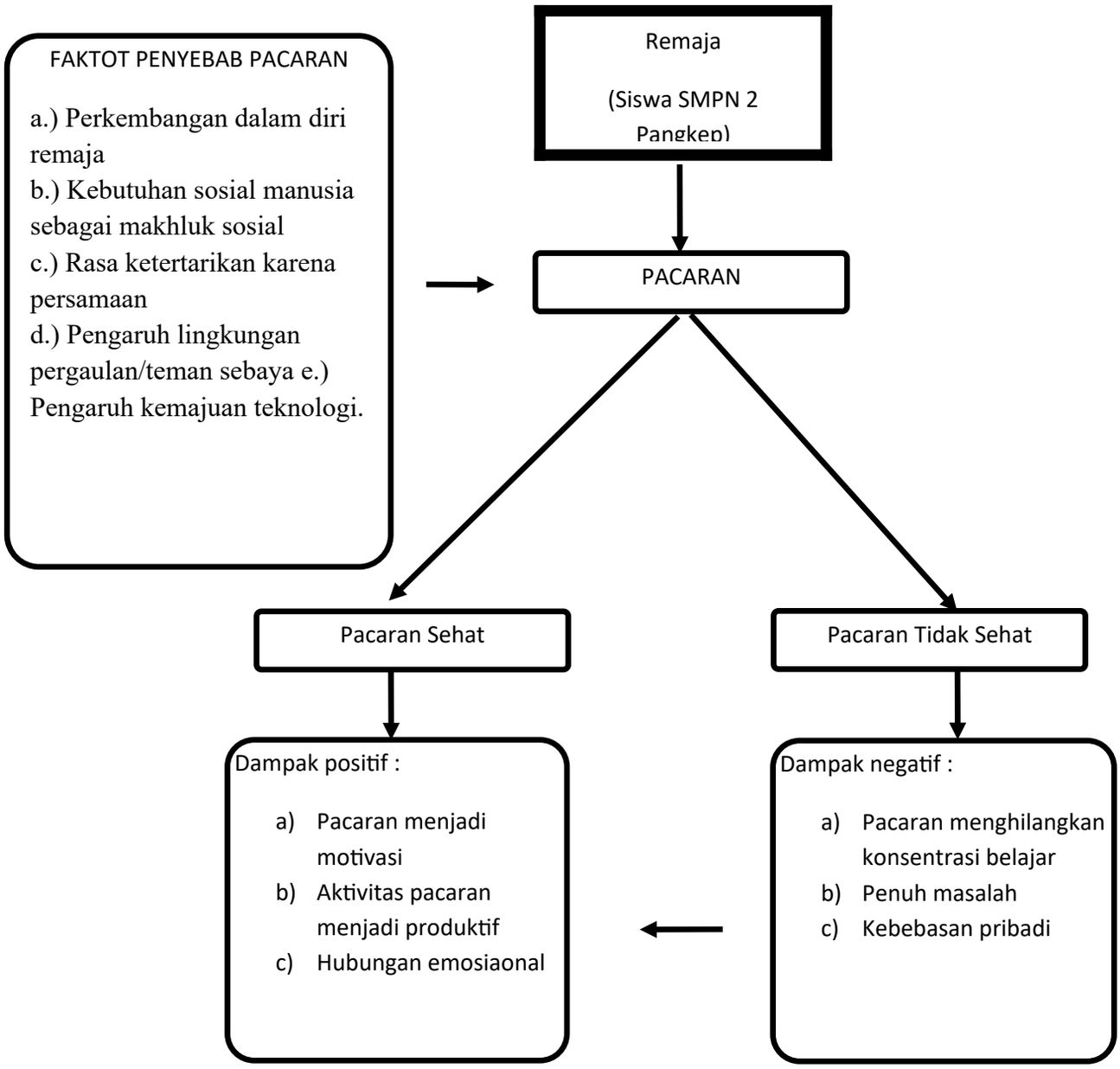
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

yang sebenarnya akan banyak siswa yang salah mengartikan pacaran, bagaimana pengetahuan tiap siswa itu sendiri bahwa pacaran digunakan untuk memotivasi dirinya, siswa yang memiliki persepsi mengenai pacaran yang positif akan termotivasi saling bersaing untuk mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya dengan siswa yang mempunyai aktifitas pacaran yang kurang baik akan memiliki keterbatasan dalam mencapai prestasi belajar.

Siswa pacaran didasari adanya faktor anatara lain a.) Perkembangan dalam diri remaja b.) Kebutuhan sosial manusia sebagai makhluk sosial c.) Rasa ketertarikan karena persamaan c.) Pengaruh lingkungan pergaulan/teman sebaya d.) Pengaruh kemajuan teknologi. Siswa yang tidak memahami pacaran pada dasarnya akan mengalami dampak dari pacaran itu sendiri seperti dampak positif pacaran ; a.) Pacaran dapat menjadi motivasi untuk mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar b.) aktivitas pacaran dapat menjadi produktif, jika kegiatan pacaran diisi dangn hal-hal yang bermanfaat c.) hubungan emosional. Dampak negatif pacaran a.) pacaran dapat menghilangkan konsentrasi belajar b.) penuh masalah d.) kebebasan pribadi berkurang.

Dari pemahaman diatas dapat disesuaikan dengan apa yang terjadi di SMP Negeri 2 Pangkep. Dimana siswa masih kurang memahami apa arti sebenarnya dari pacaran apa yang menajdi dampak dari pacaran bagi mereka. Berikut adalah alur kerangka konsep Studi Tentang Pacaran dan Penanganannya pada Siswa SMP Negeri 2 Pangkep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg




Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2019.

2. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Pangkep yang berada di tengah kota yang beralamatkan Jalan Andi Mauraga No.4 Pangkajene, RT/RW 0/0, Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Selain itu letak yang berada di tengah kota yang mana pada umumnya masyarakat perkotaan menganggap pacaran sebagai gejala umum,dan ternyata di SMP Negeri 2 Pangkep ada siswa yang pacaran disekolah.

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggnakan pendekatan kulitatif. Pendekatan kulitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang beroritasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian.

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, hal ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam terhadap fenomena studi siswa tentang pacaran. Secara kualitatif, penelitian ini dapat dan mampu mengambarkan keadaan yang sebenarnya *(naturalistic)* di lapangan (Moleong, 2013). Penelitian kualitatif naturalistic bertujuan mengetahui kualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

pengakuan mereka, yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal. Dikatakan penelitian naturalistic karena dalam penelitian ini peneliti berusaha secara aktif melakukan interaksi dengan subyek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya dan tidak direkayasa agar data yang diperoleh merupakan fenomena yang asli dan natural (alamiah).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih dengan melalui studi penelitian. Penelitian dapat menelaah, mempelajari secara rinci dan mendalam tentang dampak pacaran bagi siswa yang berkasus.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak pacaran pada siswa SMP 2 Pangkep, Jalan Andi Mauraga No.4 Pangkajene, RT/RW 0/0, Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan.

**C. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun deskripsi focus dalam penelitian ini yaitu akibat yang diperoleh dan dialami oleh siswa dari aktivitas pacaran. penelitian ini diarahkan pada 2 aspek yaitu:

1. Dampak positif pacaran :

a) Pacaran menjadi motivasi

b) Aktivitas pacaran produktif

c) Hubungan emosional

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

2. Dampak negatif pacaran :

a) Pacaran menghilangkan konsentari belajar

b) Penuh masalah

c) Kebebasan pribadi berkurang

**D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah dua orang siswa dengan inisial :

**Subjek I :**

a. Nama : PM (inisial)

b. Kelas : VII B

c. Tanggal lahir/tahun : Pangkep, 21 Juni 2007

d. Jenis Kelamin : Perempuan

e. Agama : Islam

**Subjek II :**

a. Nama : AP (inisial)

b. Kelas : VII E

c. Tanggal lahir/tahun : Pangkep, 12 Juni 207

d. Jenis Kelamin : Laki-laki

e. Agama : Islam

Selain kedua subjek (selanjutnya disebut kasus) peneliti memiliki informan lain untuk menguatkan informasi.

Sumber data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua jenis data yaitu; data primer dan data sekunder dengan proporsi sesuai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen siswa.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu informan utama dan informan biasa. Penentuan informan utama dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dan penentuan informan biasa dipilih secara *snowball sampling* Sugiyono (2015). Penentuan informan biasa, pada awalnya masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti berada dilapangan. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang-orang yang memiliki *power* dan otoritas pada obyek yang diteliti, sehingga mampu memberikan jalan kepada peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipilih informan utama dan informan biasa dengan karakteristik yaitu:

a) Informan utama :Siswa SMP Negeri 2 Pangkep yang mengalami pacaran atau melakukan pacaran.
b) Sedangkan informan biasa adalah Guru BK sebagai guru yang bertanggung jawab yang mengenal dan mengetahui siswa-siswi disekolah dan teman dekat siswa informan utama.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015).

1. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selajutnya dapat membuat kesimpulan tentang apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2011)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara *(interview guide)* pedoman tersebut tidak kaku dilaksanakan oleh peneliti selama melakukan penelitian, karena mengalami perkembangan sesuai dengan konteks dan dinamikanya yang berkembang saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang aleternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstuktur ini setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama (Sugiyono, 2015).

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Terstruktur**

| No | PROSEDUR | KONSEP VARIABEL/SUBVARIABEL |
|---|---|---|
| 1. | Tujuan | Mengetahui Studi Tentang Dampak Pacaran dan Penanganannya Pada Siswa SMP Negeri 2 Pangkep |

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Masa remaja indektik dengan yang namanya pacaran. Pada umumnya pacaran di lakukan oleh remaja dimana rasa suka terhadap lawan jenis timbul. Biasanya diawali dengan sebuah pandangan kemudian rasa ketertarikan dan terikat dalam hati menjadikannya sebagai bahan pikiran serta lamunan. Setelah itu, dilakukaknnya perkenalan yang segera menuju proses pendekatan. Dan jika memang merasa cocok dengan calon pasangan tersebut bisa menuju kepada sebuah hubungan yang disebut dengan pacaran.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi data primer dan sekunder.Adapun sumber data primer yaitu PM dan AP dan sumber data sekunder adalah Ibu AS Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Pangkep, teman PM dan teman AP. Berikut penyajian dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan pertanyaan yang sama.

### 1. Dampak positif pacaran

#### a. Pacaran memberi motivasi belajar

Didalam hubungan pacaran pasti ada yang dapat membuat pasangan bertengkar. Dampak dari pertengkaran itu dapat mempengaruhi prestasi mereka disekolah tetapi tidak menutup kemungkinan dapat mendorong mereka untuk lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa SMP Negeri 2 Pangkep yaitu : Siswa saling memberi semangat dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

belajar dan juga saling meningatkan untuk belajar. Sehingga tidak merasa malu saat tidak tahu apa-apa dalam pelajaran.

1.) Hal ini didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa PM di SMP Negeri 2 Pangkep mengatakan :

> "Yaah kadang semangat kadang juga tidak kak"
> (wwcr 01/130819/PM/S1/prca 1)

Lebih lanjut PM mengatakan baginya pacaran membuatnya semangat pergi sekolah jadi bisa bertemu dengan pacarnya , namun PM menyadari bahwa memang prestasinya tidak mengalami perubahan dia semangat ke sekolah hanya karena pacarnya saja. Hal ini juga di perjelas oleh saat mewawancarai guru bk mengatakan:

> "Nilai-nilai PM selama masuk sekolah di SMP Negeri 2 Pangkep terbilang cukup baik , saat saya memberi arahan ketika di dalam kelas dia anak yang aktif terutama dalam bidang olahraga. Namun memang berapa hari ini ada guru mata pelajaran mengeluh jika PM sering tidak bisa fokus dalam pelajaran dan PM tidak pernah mengerjakan tugas-tugas sekolahnya (PR) sehingga nilai-nilainya banyak yang turun" (wwcr 05/150819/AS/S3/prca 2)

Demikian juga pada hasil observasi pada saat PM berada dilingkungan sekolah, sering tidak hadir dan kurang konsentrasi pada saat belajar.

2.) Namun beda hal yang dikatakan oleh PM, AP justru merasa nilainya baik-baik saja seperti yang dikatakan saat mewawancarai siswa mengatakan:

> "yaa semangat kak,kita saling ingatin ada PR trus jga kalau ada ulangan harian" (wwcr 02/140819/AP/S2/prca 1)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

Lebih lanjut AP mengatakan bahwa AP akan merasa sangat malu jika AP tidak bisa tahu apa-apa tentang pelajaran, karena pacarnya termaksud anak yang pintar disekolah. Hal ini juga dikatakan oleh guru bk mengatakan :

> "Nilai-nilai cukup baik dan juga dari guru-guru mata pelajaran katakan AP termaksud anak yang diam saat didalam kelas dari teman cowok lainnya, yang sekali ditegur langsung mendengar. Dan juga selama ini dia jarang di hukum oleh guru mata pelajaran karena selalu mengerjakan tugas-tugas sekolahnya"(wwcr06/150819/AS/S3/prca 2)

Hasil wawancara pertama diatas menunjukan bahwa pacaran bagi sebagian siswa yang tidak bisa mengendalikan dirinya khususnya di pendidikan menjadikan prestasi mereka menurun. Demikian halnya pada hasil observasi pada saat saat mereka berada dilingkungan sekolah dari hasil observasi ditemukan bahwa AP kurang konsentrasi saat guru menjelaskan.

**b. Aktivitas pacaran menjadi produktif**

Pada umumnya, aktivitas pacaran tidak produktif jika hanya digunakan untuk hal-hal yang penting, namun dapat menjadi produktif jika kegiatan pacaran diisi dengan hal-hal yang seperti olahraga bersama dan lainnya yang berdampak baik bagi dirinya.

1.) Hal ini didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa PM di SMP Negeri 2 Pangkep mengatakan :

> "ehmmm banyak kak, salah satunya kita sama-sama suka olahraga apalagi kalau udah main futsal, kita kadang latihan sama-sama soalnya di sekolah ada club futsal putra dan putri" ( wwcr 01/130819/PM/S1/prca 4) .

Lebih lanjut PM mengatakan bahwa hubungan mereka semakin dekat karena mereka memilki hobi yang sama dan juga mereka sering bermain

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

futsal bareng, selain mereka ketemu disekolah mereka juga sering bertemu di luarr sekolah untuk janjian main fustsal bareng dan selain itu juga mereka sering berburu makanan yang enak jika bertemu karena mereka menyukai makanan. Hal ini juga di katakan oleh guru bk yang mengatakan:

> "Bisa saya katakan seperti itu ia di karenakan pengaruh pacarannya. Kebetulan saya berteman dengan PM di media sosial (Facebook) hampir setiap hari saya melihat postingan PM selalu memasang foto-foto bersama pacarnya dan kegiatannya seperti saat menemanin lomba futsal antar sekolah. Dan PM juga merupakan anggota club futsal cewek yang di bentuk sekolah"
> (wwcr 05/150819/AS/S3/prca 4)

2.) Hal ini juga didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa AP di SMP Negeri 2 Pangkep mengatakan :

> "ehmmm kita saling kabarin kak kalau pergi kemana-mana, dan juga selalu ikut masuk regu pramuka ku" (wwcr 02/140819/AP/S2/prca 4)

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara guru bk yang mengatakan:

> "Ia AP memang siswa yang mudah bergaul, selama dia masuk sekolah di SMP Negeri 2 belum ada masalah dia dengan teman-teman bahkan gurunya. Kebetulan saya juga guru pembimbing ekstrakurukuler pramukanya AP dia aktif di regunya. Dari teman-teman regunya memang mengatakan sedikit risih kerana WR (pacar AP) selalu ikut AP dalam regunya padahal masing-masing sudah memilki regu"
> (wwcr 06/150819/AS/S3/prca 3)

**c. Hubungan Emosional**

Hubungan emosional yang terbentuk ke dalam pacaran dapat menimbulkan perasaan aman, nayaman, da terlindungi. Perasaan seperti ini dalam kadar tertentu dapat membuat seseorang menjadi bahagia, menikmati hidup, dan menjadi situasi yang kondusif baginya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara kepada PM dan AP yaitu :Bahwa dalam hubungan itu tidak egois, memberi perhatian satu sama lain, menjadi pendengar baik bagi pasangannya dan juga saling peduli satu sama lain.

1.) Hal ini didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa PM di SMP Negeri 2 Pangkep mengatakan :

> “yaa senang lah kak”
> (wwcr 01/130819/PM/S1/prca 6)

Lebih lanjut AP mengatakan jika mereka sebagai pasangan saling memberi perhatian satu sama lain. AP selalu merasa dirinya diperhatikan oleh pacarnya. Hal ini disama kan dengan hasil wawancara guru bk yang mengatakan:

> “Kita belum pernah panggil secara khusus PM cuman hari itu kebetulan disekolah ada razia dan PM ketahuan membawaa sisir dan bedak, jadi saya panggil. Saya sempat bertanya dengan PM tentang tugas-tugas (PR) apa sudah rajin dikerjakan dan PM mengatakan dia sudah mulai mengerjakan tuags-tugas sekolahnya dan juga dia berkiginan untuk memperbaiki lagi nilai-nilainya, alasan PM tidak fokus belajar didalam kelas dikarenakan jika dia biasanya ada masalah dengan pacarnya. (wwcr 05/150819/AS/S3/prca 6)

2.) Hal ini didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa AP di SMP Negeri 2 Pangkep mengatakan :

> “dia selalu perhatiin saya,kemana-mana dia selalu perhatikan saya kak” (wwcr 02/140819/AP/S2/prca 7)

Lebih lanjut AP mengatakan bahwa saat mereka dalam masalah mereka tidak ada yang egois, jika ada masalah mereka selalu membicarakannya sehingga bagi AP dia cukup menjadi pendengar yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

# Bab V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak positif pacaran pada PM dan AP, meliputi pacaran yang memberi perhatian, melakukan hobi yang sama, menabung jika bertemu/kencan tidak mendapat uang jajan dari orangtua dan juga memberi semangat. Namun, dalam perolehan nilai AP merasa nilainya bagus.
2. Dampak negatifnya pacaran pada PM, nilai mengalami penurunan, semangat belajar yang kurang, konsetrasi berkurang, dan tidak bebas melakukan segala aktivitas waktu PM dan AP yang terfokus untuk pasangan.
3. Upaya penanganan pacaran dilakukan dengan layanan konseling individu kepada PM dan AP, hasil konseling individu PM akan mengurangi chatingan dan telfonan dengan sang pacar dan mengajak PM keluar jalan, dan AP meminta sang pacar untuk percaya padanya sehingga bias

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

melakukan kegiatannya dengan bebas dan bias kumpul dengan teman-temannya tanpa di curigai.

B. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilalukan dan informasi telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi akademis khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, masukan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan dapat memberikan layanan tentang pacaran dengan layanan informasi dan layanan konseling individu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Menjadi acuan dan referensi untuk kajian tentang dampak pacaran dan penanganannya dengan hal-hal yang udah terungkap agar dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk menambah informasi yang ada memberikan treatment tindak lanjut.

3. Bagi konselor

   Sebagai bahan dalam menangani dampak pacaran pada siswa dan penanganannya yang dapat diberikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

## DAFTAR PUSTAKA


Al-Adawiyah, R dan Syamsuddin, H. 2010.*"pacaran? Ihhhh…Nggak Banget*". Surakarta. Abza Publisking

Al Mighwar Muhammad.2006. *Psikologi Remaja*. Pustaka Setia, Bandung

Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2015. *Psikologi Remaja Perkembagan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Alik, Bima Afriansah. 2014. *Pengaruh Pacaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. FKIP Bimbingan dan Konseling Simki Universitas Kediri/2017/01/26

Charles, D dan amy, G, 2006. *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks. Erlangga*, Jakarta.

Degenova, M.K &Rice, P.P.2005. *Intimate Relationship, Marriages and families*, New York: Mc Grow-Hill

Menurut KBBI . 2002, *Arti Pacaran*. (Online PDF, diakses 26/08/2017, 19.56 pm).

Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjiyanti, Fransisca. 2010. *Masa Pacaran (aerling dating) dan dampaknya*. Skirpsi. Universitas Widya Mandala Madiun. (Online).

Pratiwi. 2004. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Tugu Publisher. Yogyakarta.

Putri, S,A. 2010. *Cinta dan Orientasi Masa Depan Hubungan romantic pada Dewasa Muda yang Berpacaran*.Skripsi. Borneo Tarakan


Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

Romaeti. Siti. 2011. *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustands Jefri Al-Bukhari* . Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hdayatullah. Jakarta. Online

Rosyadi, Khairul.2009. *Cinta dan keteransingan*. Yogyakarta.Lks

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas).* Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.

Sarlito, W.2005. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sternberg, R.J.1998. *The Triangle Of Love. New York*: Basic Book, Inc

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatf, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wiyanti, Raafi'Hikma. 2006. *Persepsi siswa Tentang Perilaku sosial dalam Pacaran*. Skripsi. Prodi Sosiologi FKIP, UNS.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

**Lampiran 1**

## SKENARIO KONSELING INDIVIDU

BiodataSiswa

| | |
|---|---|
| Nama | : PM |
| Jenis kelamin | : Perempuan |
| Tempat/tanggal lahir | : Pangkep, 21 Juni 2007 |
| Anak ke | : 1 |
| Agama | : Islam |
| Keadaan jasmani | : a.Tinggi Badan : 154 cm |
| | b.Berat badan : 46 Kg |
| Keadaan Panca Indera | : a. Penglihatan : Normal |
| | b. Pendengaran : Normal |
| | c. Penciuman : Normal |
| | d. Peraba : Normal |

**Latar belakang siswa**

PM adalah seorang siswa kelas VII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Pangkep Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri KM dan I. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya bekerja sebagai PNS.

**Deskripsi kasus**

Pacaran adalah kata yang sudah tidak asing lagi terutama di kalangan remaja dan anak-anak muda yang belum menikah. Sebenarnya pacaran itu sendiri, memiliki tujuan utama untuk saling mengenal satu sama lain sebelum akhirnya menikah dan membina rumah tangga bersama. Namun, dikalangan remaja, pacaran belum tentu seserius itu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

karena tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama. Terkadang, suka sama suka menjadi dasar dan landasan pacaran dikalangan remaja tanpa memikirkan masa depan seperti keuangan, pekerjaan, perbedaan karakter, dan sebagainya. Hal inilah juga yang sama dirasakan oleh PM, mengenal dan menyukai lawan jenis yang dikenal banyak jaman sekarang adalah pacaran. PM juga memilki pacar yang satu sekolah dengannya yang merupakan kakak kelas disekolahnya. Namun, pacaran yang diibayangkan oleh PM tidak semanis yang dirasakan justru PM merasa nilainya semakin menurun dan tiidak fokus untuk pelajarannya. Dan ia juga mulai di jauhi oleh teman-temannya karena jarang mengerjakan tugas-tugas kelompok.

Upaya penanganan pacaran, yaitu : berikan pengetahuan tentang arti pacaran yang sesungguhnya, memberikan contoh mengenai dampak-dampak dari pacaran seperti dampak negatif dari pacaran, memberi pengertin kepada siswa apa yang menjadi tugas utama mereka sebagai anak dan siswa.

**Proses/Tahapan konseling**

Secara umum proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu : tahap awal (tahap mendefinisikan masalah), tahap inti (tahap kerja), tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

**A. Tahap awal**

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor sehingga berjalan saampai konselor dank lien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukakan, diantarannya :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien *(rapport)*,kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhnya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasian, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.
2) Memperjelas dan mendefinissikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
3) Membuat penafsiran dan penjajakan, konselor berusaha berusaha menjajaki atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mangantisipasi masalah yang dihadapi klien.
4) Mengosiasikan kontrak, membangun perjanjian anatar konselor dan klien, berisi (1) kontrak waktu, yaitu berpa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan ; (2) kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien ; dan (3) kontrak kerja sama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama anatar konselor dan klien dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

**B. Inti Tahap kerja**

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selamjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam penjajakan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
2) Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
3) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika :

1) Klien merasa senang terlihat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli pada klien.
3) Proses konseling agar berjala sesuai kontrak kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

**C. Tahap akhir (tahap Tindakan)**

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu :

1) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai proses konseling.
2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konselig sebelumnya.
3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

Padah tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu : (1) perubahan dari sisi pemahaman ke arah yang lebih positif tentang pacaran, (2) perubahan baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya, (3) adanya rencana masa depan yang akan datang dengan program yang jelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

**Lampiran 3**

## PEDOMAN WAWANCARA (PM)

Tujuan Wawancara : Mengetahui dampak pacaran dan penanganannya
Pewawancara : Meliyanti Palidan
Pelaksanaan :
Hari/tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019
Jam : 08.35

1. Bagaimana semangat belajar anda setelah punya pacar?
2. Apakah kamu dan pacar sering mendiskusikan pelajaran saat bersama?
3. Apakah motivasi belajarmu meningkat setelah dibandingkan yang lalu sebelum kamu pacaran ?
4. Hal apa saja yang kamu dan pacar lakukan yang bermanfaat bagi kalian dan hubungan kalian?
5. hal apa saya yang kalian lakukan saat bertemu/kencan?
6. Apa menurut mu kegiatan yang kalian lakukan saat bertemu membuat mu senang?
7. Bagaimana kamu dan pacar mu menciptakan rasa nyaman dan beda pendapat diantara kalian?
8. Sebagai pacar apa yang kamu lakukan agar pacar mu selalu merasa nyaman dengan kamu?
9. Apa yang kamu rasakan ketika pacarmu selalu memperhatikan kamu?
10. Semenjak pacaran seberapa sering pacaran menganggu konsetrasi belajarmu? Contoh halnya seperti apa?
11. Menurut mu hal apa saja yang membuat pacaran kehilangan konsentrasi belajarnya?
12. Apa yang kamu rasakan ketika kamu tidak bisa fokus buat belajar terganggu karena pacarmu?
13. Apa yang kamu rasakan ketika hubungan mu dengan pacar dalam masalah?
14. Menurut mu hal apa saja yang membuat stress dalam hubungan berpacaran?
15. Seberapa sering kamu stress karena pacarmu?
16. Selama pacaran apakah kebebasan pribadi mu berkurang? Seperti halnya?
17. Apa yang kamu rasakan ketika waktu mu banyak dihabiskan dengan pacar?
18. menurut mu apakah perlu pacar mu mengetahui semua kegiatanmu?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

**Lampiran 4**

## PEDOMAN WAWANCARA (AP)

Tujuan Wawancara : Mengetahui dampak pacaran dan penanganannya
Pewawancara : Meliyanti Palidan
Pelaksanaan :
Hari/tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019
Jam : 08.35

1. Bagaimana semangat belajar anda setelah punya pacar?
2. Apakah kamu dan pacar sering mendiskusikan pelajaran saat bersama?
3. Apakah motivasi belajarmu meningkat setelah dibandingkan yang lalu sebelum kamu pacaran ?
4. Hal apa saja yang kamu dan pacar lakukan yang bermanfaat bagi kalian dan hubungan kalian?
5. hal apa saya yang kalian lakukan saat bertemu/kencan?
6. Apa menurut mu kegiatan yang kalian lakukan saat bertemu membuat mu senang?
7. Bagaimana kamu dan pacar mu menciptakan rasa nyaman dan beda pendapat diantara kalian?
8. Sebagai pacar apa yang kamu lakukan agar pacar mu selalu merasa nyaman dengan kamu?
9. Apa yang kamu rasakan ketika pacarmu selalu memperhatikan kamu?
10. Semenjak pacaran seberapa sering pacaran menganggu konsetrasi belajarmu? Contoh halnya seperti apa?
11. Menurut mu hal apa saja yang membuat pacaran kehilangan konsentrasi belajarnya?
12. Apa yang kamu rasakan ketika kamu tidak bisa fokus buat belajar terganggu karena pacarmu?
13. Apa yang kamu rasakan ketika hubungan mu dengan pacar dalam masalah?
14. Menurut mu hal apa saja yang membuat stress dalam hubungan berpacaran?
15. Seberapa sering kamu stress karena pacarmu?
16. Selama pacaran apakah kebebasan pribadi mu berkurang? Seperti halnya?
17. Apa yang kamu rasakan ketika waktu mu banyak dihabiskan dengan pacar?
18. menurut mu apakah perlu pacar mu mengetahui semua kegiatanmu?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

**Lampiran 19**

Pengenalan dengan siswa





Pengambilan data penelitian Subjek





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg

**Lampiran 23**

## RIWAYAT HIDUP



**MELI** Lahir pada tanggal 14 Mei 1994 di Sanggata, Kutai Timur, Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari Bapak bu Martina Palidan. Memulai pendidikan pada tahun 2001 di SDN ngkajang, memperoleh ijazah pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama yaitu SMP Yayasan "Cikini" Kertas Nusantara dan lulus pada tahun 2010 Mangkajang (Berau). Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah atas yaitu SMA Yayasan SMA Kertas Nusantara Mangkajang (Berau) dan lulus pada tahun 2013.

Pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2013 di Universitas Borneo Tarakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2016 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bambang Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. Kemudian melaksankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun ajaraan 2016/2017 di SMP Negeri 9 Tarakan. Pindah ke STKIP Andi Matappa Pangkep pada tahun 2018, di Program Studi bimbingan Konseling.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1rUuBZeWHEb0GKO4gLyZg